Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar
STKIP PGRI Bandar Lampung
http://eskripsi.stkippgribl.ac.id/

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* DAN *SCRAMBLE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS 4 SDN 5 SUKAJAWA

Sri Mulyani[1], Akhmad Sutiyono[2], Yulita Dwi Lestari[3]
[1,2,3]STKIP PGRI Bandar Lampung
Email: srimulyani030830@gmail.com[1], sutiyonolpg@yahoo.co.id[2], dwilestariyulita@gmail.com[3]

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah 1) Rendahnya hasil belajar IPAS siswa kelas 4 SDN 5 Sukajawa, 2) Belum menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariatif, 3) Proses pembelajaran dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan 4) Siswa kurang termotivasi dalam mempelajari materi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas antara model pembelajaran *word square* dan model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas 4 SDN 5 Sukajawa tahun pelajaran 2024/2025. Jenis penelitian ini adalah *true experimental design*, dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 SDN 5 Sukajawa yang berjumlah 86 siswa, sampel terdiri dari kelas 4A sebagai kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran *word square* berjumlah 28 orang dan 4C sebagai kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran *scramble* berjumlah 29 orang. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dengan uji *lilliefors*, uji homogenitas dengan uji *fisher*. Dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan uji-*t*. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data penelitian diperoleh hasil uji hipotesis dengan hasil uji t =4,11 > t_{tab}=2,00. Selanjutnya, rata-rata hasil belajar IPAS siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *word square* lebih tinggi (71,61) dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *scramble* (58,28) sehingga H0 ditolak berarti Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada efektivitas antara model pembelajaran *word square* dan model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas 4 SDN 5 Sukajawa tahun pelajaran 2024/2025.
Kata Kunci: Model Pembelajaran *Word Square*, Model Pembelajaran *Scramble*, Hasil Belajar IPAS

Abstract: *The problems in this study are 1) Low learning outcomes of grade 4 students of SDN 5 Sukajawa, 2) Not using a more varied learning model, 3) The learning process is predominantly using lecture and question and answer methods and 4) Students are less motivated in learning the material. This study aims to analyze the effectiveness of the word square learning model and the scramble learning model on the learning outcomes of grade 4 students of SDN 5 Sukajawa in the 2024/2025 academic year. This type of research is a true experimental design, using quantitative data analysis. The population in this study were all 4th grade students of SDN 5 Sukajawa totaling 86 students, the sample consisted of class 4A as a class taught using the word square learning model totaling 28 people and 4C as a class taught using the scramble learning model totaling 29 people. The data analysis technique used a normality test with the Lilliefors test, a homogeneity test with the Fisher test. Continued with a hypothesis test with a t-test. Based on the results of the analysis and discussion of the research data, the results of the hypothesis test were obtained with the results of the t test = 4.11> ttab = 2.00. Furthermore, the average social science learning outcomes of students taught with the word square learning model were higher (71.61) compared to students taught using the scramble learning model (58.28) so that H0 was rejected meaning Ha was accepted so that it can be concluded that there is effectiveness between the word square learning model and the scramble learning model on the social science learning outcomes of 4th grade students of SDN 5 Sukajawa in the 2024/2025 academic year.*
Keywords: *Word Square Learning Model, Scramble Learning Model, Social Science Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPAS bertujuan menyadarkan siswa bahwa manusia sebagai makhluk sosial tidak hanya membutuhkan manusia lain dalam kehidupan namun juga sangat bergantung pada alam. Adapun tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada mata pelajaran IPAS yakni membantu siswa untuk meningkatkan kesadaran dan keingintahuan terhadap fenomena alam dan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Rasa keingintahuan yang timbul dalam diri siswa mampu menuntun pemahamnnya terhadap cara alam semesta bekerja dan kaitannya dengan kehidupan manusia. Melalui pemahaman yang diperoleh, siswa dapat mengidentifikasi beragam permasalahan dan mampu memberikan penyelesaian atau solusi yang tepat.

Agar siswa dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut, dalam kegiatan belajar mengajar IPAS perlu menggunakan metode-metode dalam proses pembelajaran yang menciptakan iklim belajar yang mampu menjadikan siswa aktif dalam mencari dan memperoleh pengetahuan sehingga mempengaruhi hasil belajar IPAS siswa itu sendiri. Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh proses belajar yang dilalui oleh anak didik itu sendiri, yaitu proses belajar yang menyenangkan, bersemangat, dan penuh gairah sehingga pesan yang disampaikan guru akan tersampaikan dengan baik dan tercapainya hasil belajar yang baik sesuai dengan yang telah direncanakan pada capaian pembelajaran.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas 4 SDN 5 Sukajawa diperoleh fakta bahwa hasil belajar IPAS siswa masih rendah, hal ini dilihat dari nilai ulangan tengah semester siswa masih banyak yang dibawah KKTP.

Rendahnya hasil belajar IPAS siswa di atas disebabkan oleh beberapa faktor yaitu salah satunya belajar siswa yang belum mencapai KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kondisi belajar siswa di kelas 4 SDN 5 Sukajawa belum menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariatif sehingga kurang memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa yang memuaskan/sesuai dengan harapan. Faktor penyebabnya dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu terdapat beberapa siswa yang kurang fokus pada saat diberikan materi pelajaran IPAS dikarenakan kurang bervariatifnya model pembelajaran yang digunakan sehingga membuat siswa mejadi bosan maka dengan hal ini dapat berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa, sedangkan untuk faktor eksternal yaitu salah satunya lingkungan yang membuat siswa kurang termotivasi dalam mempelajari materi yang sebelumnya sudah diberikan oleh guru.

Melihat kondisi ini, maka diperlukan solusi dari semua pihak, terutama dari guru. Guru yang berperan penting dalam keberhasilan siswa, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Guru yang mendesain pembelajaran mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Peran guru mengenai kondisi ini yaitu hendaknya guru mendesain pembelajaran agar menarik bagi siswa. Salah satu yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu dalam penentuan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung diantaranya menggunakan model pembelajaran *word square* dengan model pembelajaran *scramble*.

Menurut Shoimin (2022:23) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas

belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Sementara Daryanto & Karim (2017:63) bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Model berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga, satu model pembelajaran dapat menggunakan beberapa metode, teknik dan strategi pembelajaran sekaligus.

Menurut Hidayat (2019:163) model pembelajaran *word square* adalah sejumlah kata yang disusun satu di bawah yang lain dalam bentuk bujur sangkar dan dibaca secara mendatar dan menurun. Sementara itu Aqib (2016:315) model pembelajaran *word square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Model *word square* ini mirip seperti mengisi teka-teki silang. Akan tetapi, perbedaannya adalah jawaban pada *word square* sudah ada, namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf penyamar atau pengecoh. Model pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran. Tinggal pendidik dapat memprogram sejumlah pertanyaan terpilih sehingga merangsang peserta didik untuk berpikir efektif. Tujuan huruf pengecoh bukan untuk mempersulit peserta didik, melainkan untuk melatih sikap teliti dan kritis. Media yang diperlukan buatlah kotak sesuai keperluan, kemudian buat soal sesuai kompetensi dasar.

Sementara Huda (2019:303–304) bahwa model pembelajaran *scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Model ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Dalam model ini, mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan model pembelajaran *scramble.* Skor siswa ditentukan oleh seberapa banyak soal yang benar dan seberapa cepat soal-soal tersebut dikerjakan. Kemudian Sani (2014:248) bahwa model pembelajaran *scramble* membutuhkan media dengan pertanyaan dan jawaban yang ditulis pada sebuah kertas. Pertanyaan yang dibuat disesuaikan dengan bahan ajar yang harus dikuasai peserta didik. Jawaban atas pertanyaan diberikan pada lembar yang sama dengan mengacak hurufnya.

Menurut Slameto (2014:2) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sementara Parwati (2018:5) belajar merupakan suatu aktivitas yang melibatkan pemerolehan dan pemodifikasian pengetahuan, keterampilan, strategi, keyakinan, perbuatan, dan tingkah laku. la menambahkan bahwa sebenarnya tidak ada satupun definisi tentang belajar yang diterima semua golongan teori, akan tetapi setidaknya ada tiga rumusan yang dapat disebut sebagai inti dari belajar. Ketiga hal tersebut meliputi belajar melibatkan adanya perubahan, hasil dari belajar dapat bertahan sepanjang masa, dan belajar diperoleh sebagai hasil pengalaman.

Menurut Susanto (2016:5) hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh sesuatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil

mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Sementara Suprijono (2015:6–7) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menuraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasi-kan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evalution* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karaterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *rountinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, menajerial, dan intelektual.

Menurut Suhelayanti (2023:4) IPAS atau Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. IPAS memuat pembelajaran tentang sains dan sosial, yang meliputi kajian tentang alam, teknologi, lingkungan, geografi, sejarah, dan kebudayaan. Ada beberapa teori pembelajaran yang relevan dengan pembelajaran IPAS, yaitu teori konstruktivisme, teori pembelajaran kooperatif, dan teori pembelajaran berbasis proyek.

Sementara itu (Alfatonah et al., 2023) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan disiplin ilmu yang memfokuskan pada pemahaman mengenai makhluk yang hidup dan benda yang mati di alam semesta ini, juga interaksi di antara mereka. Ini juga melibatkan studi tentang kehidupan individu manusia sebagai makhluk sosial, dengan menggabungkan berbagai pengetahuan lain yang disusun secara logis dan terstruktur, termasuk analisa sebab dan akibat. Peserta didik SD ketika mempelajari lingkungan disekitarnya, mereka dapat melihat dan mengalami kejadian di alam dan sosial sebagai sutu kesatuan secara umum, dan peserta didik mulai dilatih dengan dibiasakan untuk mengamati atau mengobservasi, mengeksplorasi, dan yang menjadi fondasi penting sebelum peserta didik belajar mengenai konsep dan topik yang lebih mendalam pada mata pelajaran IPA dan IPS.

METODE

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian *true experimental design*, karena desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Ciri utama dari *true experimental design* adalah bahwa, sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu. Jadi cirinya adalah adanya kelompok kontrol dan sampel dipilih secara random (Sugiyono, 2019:115).

Desain penelitian yang digunakan yaitu desain *posttest only control design*. Pemilihan desain ini karena pada penelitian ini ingin mengetahui perbedaan hasil belajar IPAS kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran *word square* dan kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran *scramble*.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 86 siswa yang terdiri dari 3 kelas. Sementara sampel penelitian yang digunakan terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran *word square* yakni kelas 4A yang berjumlah 28 siswa dan Kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran *scramble* yakni kelas 4C yang berjumlah 29 siswa.

Berdasarkan data di atas penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik dan instrumen pengumpulan data adalah tes dan dokumentasi.

Uji Validitas Alat Ukur

Pengujian validitas instrumen dimaksudkan untuk mendapatkan alat ukur yang shahih dan terpercaya. Untuk mengetahui validitas soal digunakan nilai hasil soal yang disusun oleh peneliti. Dalam penelitian ini setiap butir item di uji validitasnya dengan rumus korelasi *product moment* dari Pearson dengan angka kasar, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi X dan Y
X : Butir Soal
Y : Soal
XY : Perkalian X dan Y
$\sum X^2$: Jumlah kuadrat variabel X
$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat variabel Y
N : Subjek (*teste*)

Arikunto (2010:213)

Untuk menentukan keberartian dari koefisien validitas, digunakan uji *t*. Dengan rumus sebagai berikut :

$$t = r_{xy}\sqrt{\frac{N-2}{1-(r_{xy})^2}}$$

Jika nilai *t* dari perhitungan lebih besar dari nilai *t* tabel pada taraf signifikan 0,05 $\left(t_{hitung} > t_{tabel}\right)$ maka butir soal tersebut dikatakan valid.

Uji Reliabilitas Alat ukur

Untuk menentukan reliabilitas alat ukur maka sebelumnya dilakukan uji coba menggunakan teknik belah dua dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menyebarkan tes pada siswa diluar sampel penelitian
b. Mengelompokan item tes ganjil genap Hasil yang diperoleh akan ditabulasikan dan diselesaikan dengan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N.\Sigma xy - \left(\Sigma x\right)\left(\Sigma y\right)}{\sqrt{\left\{\Sigma N\Sigma x^2 - \left(\Sigma x\right)^2\right\}\left\{\Sigma N\Sigma y^2 - \left(\Sigma y\right)^2\right\}}}$$

c. Selanjutnya menentukan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* dalam Sugiyono (2019:187) sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2(r_b)}{1+r_b}$$

Keterangan :

r_1 = reliabilitas internal seluruh instrumen
r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Hipotesis yang digunakan statistik data berasal dari populasi berdistribusi normal, untuk menguji kenormalan data dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

H_o = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
H_a = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

Rumus yang digunakan:

$$\chi^2_{hit} = \sum_{i=1}^{k} \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

χ^2_{hit} = Chi kuadrat
k = Banyaknya kelas interval
O_i = Frekuensi pengamatan
E_i = Frekuensi yang diharapkan

(Sudjana, 2013:273)

Untuk mencari O_i (frekuensi pengamatan) dan E_i (frekuensi yang diharapkan), dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan rentang kelas interval
b. Menentukan panjang kelas interval
c. Menghitung frekuensi pengamatan
d. Frekuensi yang diharapkan

Kriteria uji:

Tolak Ho jika $\chi^2 \geq \chi^2_{(1-\alpha)(k-1)}$, selain itu Ho diterima, dengan harga dk = (k-1) untuk taraf nyata 5%.

2. Uji Homogenitas Varians

Perumusan hipotesis:

H_o: $\sigma^2_1 = \sigma^2_2$ (kedua sampel memiliki varians yang sama)

H_a :$\sigma^2_1 \neq \sigma^2_2$ (kedua sampel memiliki varians yang berbeda)

Statistik uji yang dilakukan:

$F_{hit} = \frac{Varians\ terbesar}{varian\ terkecil}$

Kriteria uji:

Tolak Ho jika: $F_{hit} > F_{1/2\ \alpha\ (v1,v2)}$ dengan $v_1 = n_1 - 1$ dan $v_2 = n_2 - 1$ dalam hal lain Ho diterima. Untuk selanjutnya diadakan pengujian hipotesis untuk data-data yang berdistribusi normal (Sudjana, 2013:250).

3. Pengujian Hipotesis

Setelah data terkumpul, maka penulis menganalisis data rumus statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Apabila kedua data normal dan kedua varians homogen, maka digunakan rumus uji *t* sebagai berikut :

$$t = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{S\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

$\overline{X_1}$: Rata-rata hasil belajar IPAS siswa kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran *word square*

$\overline{X_2}$: Rata-rata hasil belajar IPAS siswa model pembelajaran *scramble*

n_1 : Banyaknya siswa di kelas model pembelajaran *word square*

n_2 : Banyaknya siswa di kelas model pembelajaran *scramble*

S_1 : Standar deviasi dari kelas model pembelajaran *word square*

S_2 : Standar deviasi dari kelas model pembelajaran *scramble*

S : Standar deviasi gabungan

Kriteria uji :

Terima Ha jika $-t_{1-1/2\alpha(n1+n2\ -\ 2)} < t < t_{1-1/2\alpha(n1+n2\ -\ 2)}$ (Sudjana, 2013:239).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan Data

Hasil belajar siswa yang didapat berdasarkan tes yang dilaksanakan pada kelas 4A maupun kelas 4C adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Daftar Nilai Tes IPAS Siswa Kelas 4A dan 4C SDN 5 Sukajawa

No.	Statistik	Kelas 4A	Kelas 4C
1	Jumlah Siswa	28	29
2	Rata-rata	71,61	58,28
3	Nilai Tertinggi	90	80
4	Nilai Terendah	50	40

Sumber : Pengolahan Data

Analisis Data

Uji Normalitas Data Kelas 4A

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh L_{hitung} dari harga paling besar diantara selisih F(Zi) – S(Zi), yaitu sebesar 0,1373. Dari daftar uji *liliefors* pada taraf nyata α = 0,05 dengan N= 28 maka $L_{tabel} = \frac{0,886}{\sqrt{28}}$ = 0,1674. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ (0,1373< 0,1674), maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh pada kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran *word square* berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data Kelas 4C

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh L_{hitung} dari harga paling besar diantara selisih F(Zi) – S(Zi), yaitu sebesar 0,1340. Dari daftar uji *liliefors* pada taraf nyata α = 0,05 dengan N= 29 maka $L_{tabel} = \frac{0,886}{\sqrt{29}}$ = 0,1645. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ (0,1340< 0,1645), maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh pada kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran *scramble* berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Varians

Berdasarkan pengujian dua populasi yang telah terbukti berdistribusi normal langkah selanjutnya adalah pengujian homogenitas varians kedua sampel tersebut.

Varians terbesar (S_1^1) = 166,77

Varians terkecil (S_2^2) = 145,14

Maka:

$F_{hit} = \frac{166,77}{145,14}$

F_{hit} = 1,15

Untuk α = 5% dari tabel didapat:

$F_{daf} = F_{(1-0,05)(28-1)(29-1)}$

$= F_{(0,95)\ (27)\ (28)}$

F_{daf} = 1,87

Ternyata $F_{hit} < F_{daf}$ untuk taraf signifikan 5% didapat 1,15 < 1,87. Sehingga dapat disimpulkan kedua data mempunyai varians yang homogen.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil yang didapat t = 4,11 dengan melihat kriteria uji dengan taraf signifikan 5% maka:

Kriteria uji:

Terima Ha jika $-t_{1-1/2\alpha(n1+n2\ -\ 2)} < t < t_{1-1/2\alpha(n1+n2\ -\ 2)}$.

α =taraf signifikan dan derajat kebebasan (dk) $= n_1 + n_2 - 2$

Taraf signifikan 5% (α = 0,05) didapat:

$T_{tab} = t_{(1-1/2.0,05)\ (28+29-2)}$

$= t_{(1-\ 0,025)\ (55)}$

$= t_{(0,975)(55)}$

= 2,00

Dari perhitungan di atas didapat $t > t_{tab}$ (4,11 > 2,00) sehingga Ha diterima yaitu ada efektivitas antara model pembelajaran *word square* dan model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas 4 SDN 5 Sukajawa tahun pelajaran 2024/2025.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan uji hipotesis, dimana diperoleh uji t = 4,11 dengan melihat kriteria uji dengan taraf signifikan 5% (α = 0,05) didapat t_{tab} = 2,00. Sehingga $t > t_{tab}$ berarti hipotesis Ho ditolak, berarti Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada efektivitas antara model pembelajaran *word square* dan model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas 4 SDN 5 Sukajawa tahun pelajaran 2024/2025.
2. Rata-rata hasil belajar IPAS siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *word square* lebih tinggi (71,61) dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *scramble* (58,28). Hasil belajar di kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran *word square* lebih tinggi disebabkan beberapa kelebihan yang dimilikinya antara lain a) proses pembelajaran dengan model *word square* mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, b) siswa akan terlatih untuk disiplin, c) sebagai latihan untuk bersikap teliti dan kritis dan d) merangsang siswa untuk berfikir efektif. Dengan kelebihan tersebut maka proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *word square* berorientasi pada terciptanya kondisi belajar yang lebih baik dimana kreativitas siswa dalam memecahkan masalah sangat baik dan terlihat dari pencapaian hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Alfatonah, I. N. A., Kisda, Y. V., Septarina, A., Ravika, A., & Jadidah, I. T. (2023). *Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV*. *Jurnal Basicedu*, *7*(6), 3397–3405.

Aqib, Zainal & Ali Murtadlo. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif.* Bandung : Satunusa.

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Daryanto & Syaiful Karim. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.

Hidayat, Isnu. (2019). *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta DIVA Press.

Huda, Miftahul. (2019). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Parwati, Ni Nyoman. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.

Sani, Ridwan Abdullah. (2014). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Shoimin, Aris. (2022). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Slameto. (2014). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana. (2013). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhelayanti. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Langsa: Yayasan Kita Menulis.

Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.